

# **PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM AGE*, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Akbar Dwi Putra**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Indonesia

akbardwi.putra31@gmail.com

**Gatot Nazir Ahmad**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Indonesia

gnahmad@unj.ac.id

**Sholatia Dalimunthe**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Indonesia

tiadalimunthe@unj.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *firm age*, dan *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *firm age*, dan *corporate governance*, variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility*, sedangkan variabel moderasinya adalah ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun sehingga terpilih sebanyak 323 obyek pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* dengan bantuan program Eviews10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan *firm age* dan *corporate governance* yang diproksikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, *firm age*, dan *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan Log natural.

Kata kunci: Profitabilitas, *Firm Age*, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, firm age, and corporate governance on corporate social responsibility with firm size as a moderating variable. The independent variables in this study are profitability, firm age, and corporate governance, the dependent variable is corporate social responsibility, while the moderating variable is company size. The data used in this study is secondary data in the form of an annual report. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. In this study, the sampling technique was determined using purposive sampling, namely selecting based on certain criteria as desired by the researcher. The number of samples used in this study was 82 companies with observations for 5 years so that 323 objects of observation were selected. This study uses multiple linear regression analysis techniques and moderated regression analysis with the help of the Eviews10 program. This study indicates that profitability as proxied by return on assets, and corporate governance as proxied by the size of the board of directors have a significant effect on corporate social responsibility. While firm age and independent commissioners does not affect corporate social responsibility. Firm size can't moderate the relationship between the influence of profitability, firm age, and corporate governance on corporate social responsibility as measured using the natural log.*

*Keyword: Profitability, Firm Age, Corporate Governance, Firm Size*

### **PENDAHULUAN**

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan pertama kali oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Tanggung jawab sosial perusahaan pada awalnya bertumpu pada kegiatan “filantropi”, yaitu dorongan kemanusiaan dari norma dan etika universal untuk membantu sesama dan memperjuangkan keadilan sosial (Gantino, 2016). Konsep ini dikemukakan oleh Howard R. Bowen mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan ada bukan karena diharuskan oleh pemerintah atau pihak berwenang, tetapi karena adanya komitmen konteks etika bisnis (*beyond legal aspects*) dan prinsip kesesuaian nilai dan kebutuhan sosial sehingga masyarakat sejahtera bersama nantinya. Tanggung jawab sosial perusahaan segera diadopsi karena dapat menghilangkan kesan buruk perusahaan yang telah ditimbulkan dimasyarakat, dan lebih penting lagi, pengusaha dicap sebagai pemburu uang, dan tidak peduli dengan dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan (Bramantya, 2015).

Polusi, penipisan sumber daya, pemborosan, kualitas dan keamanan produk, hak dan status pekerja, dan kekuatan perusahaan besar adalah masalah yang semakin menarik perhatian. Penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan menganjurkan bahwa perusahaan tidak hanya melayani kepentingan pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga melayani kepentingan yang luas (*stakeholders*) dalam praktik bisnis, yaitu masyarakat, pekerja, pemerintah, konsumen, dan lingkungan (Wulandari *et al.*, 2016). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Perusahaan harus menjunjung tinggi etika. Dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan, kunci keberhasilan perusahaan adalah mengutamakan etika dan prinsip etika, yaitu mencapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok lain di masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan untuk menyejahterakan masyarakat sekitar maka perlu memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dimana perusahaan berada (Erawati *et al.*, 2018). Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab moral perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama masyarakat atau komunitas di sekitar wilayah kerja dan operasionalnya.

Ortas *et al.* (2015) menyatakan diketahui bahwa berinvestasi dalam tanggung jawab sosial perusahaan memiliki keuntungan besar dalam hal citra dan kinerja keuangan secara keseluruhan, manfaat terkait sebenarnya melebihi biaya terkait. *Literature* menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki banyak eksternalitas positif dalam memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan juga mendorong peningkatan investasi sumber daya keuangan untuk kegiatan tanggung jawab sosial, seperti pencegahan pencemaran lingkungan dan peningkatan kesejahteraan karyawan (D'Amato & Falivena, 2020).

Untuk menganalisis CSR pada perusahaan, terdapat beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi (Krisna & Suhardianto, 2016). Salah satu kunci untuk meningkatkan *corporate social responsibility* juga tidak terlepas dari kemampuan manajemen untuk mengelola kinerja keuangan yang fundamental, seperti *leverage*, *profitability*, dan *size* (Saputra, 2016).

Faktor yang pertama mempengaruhi *corporate social responsibility* adalah profitabilitas. Menurut Saputra (2016) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang mereka miliki, untuk mengukur profitabilitas salah satu proksi yang dapat digunakan adalah *return on asset*. Profitabilitas inilah yang membuat manajemen bebas dan fleksibel mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Erawati *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), dan Ortas *et al.* (2015) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Berbanding terbalik pada penelitian Kurniawan & Yuniarta (2020), dan Rofiqoh & Priyadi (2016) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR.

Faktor kedua yang mempengaruhi CSR adalah *corporate governance*. *Corporate social responsibility* terkait erat dengan *corporate governance*. *Corporate Governance* diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan perusahaan untuk memberikan nilai tambah usaha bagi perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Khafid *et al.*, 2018).

Penerapan *good corporate governance* salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan *corporate social responsibility*. Pengungkapan CSR masih dianggap sepele, dan belum semua perusahaan mau dan mampu melaksanakan CSR. Oleh karena itu, pengungkapan CSR memerlukan *good corporate governance*, yang akan mendorong manajemen untuk melaksanakan CSR melalui kegiatan *good corporate governance* (Widyastari & Sari, 2018).

Berdasarkan penelitian Fallah & Mojarrad (2019) dan Khafid *et al.* (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Berbanding terbalik pada penelitian (Lucyanda & Siagian, 2015; Nanda *et al.*, 2016; Hutabarat *et al.*, 2017) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi CSR adalah *firm age*. Secara teori, perkembangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan usia perusahaan (Munsaidah *et al.*, 2016). Semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin lama pula berada dimasyarakat, dan dapat menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau beraktivitas. Perusahaan yang telah beroperasi sejak lama diyakini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelaksanaan CSR, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan *stakeholders* (Fibrianti, 2018).

Berdasarkan penelitian Fibrianti (2018) dan Sunaryo & Mahfud (2016) menyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan berdasarkan penelitian (Munsaidah *et al.*, 2016; Pradana & Suzan, 2016; Herawati, 2015) menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Faktor terakhir yang mempengaruhi CSR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi dalam laporan keuangan, secara umum perusahaan dengan sumber daya yang banyak akan mengungkapkan informasi yang

lebih banyak dari pada perusahaan yang kekurangan sumber daya. Hal ini disebabkan adanya konflik kepentingan yang sangat besar antara manajemen pemilik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Erawati *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian (Swandari & Sadikin, 2016; Kurniawan & Yuniarta, 2020; Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. Berbanding terbalik dengan penelitian (Bramantya, 2015; Ruroh & Latifah, 2018; Rofiqkoh & Priyadi, 2016; Lucyanda & Siagian, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Berdasarkan penelitian (Ortas *et al.*, 2015; Agustin, 2018; Erawati *et al.*, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan positif berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Pada penelitian kali ini, ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan variabel antara profitabilitas dengan CSR. Dalam penelitian Youn *et al.* (2015) ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dan *corporate financial performance*.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholders**

Teori *stakeholders* lahir karena kritik dan kegagalan teori *shareholders* atau *Friedman Paradigm*, dan argumennya adalah untuk mengupayakan peningkatan tanggung jawab perusahaan, yang merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya kepada *shareholders*, atau dalam bahasa Latin "*The list of stakeholders includes only shareholders*". Kegagalan ini mendorong munculnya teori *stakeholders* yang memperlakukan *shareholders* sebagai bagian dari *stakeholders* itu sendiri (Asiah, 2015). Teori *stakeholders* berpendapat bahwa perusahaan tidak beroperasi semata-mata untuk keuntungan sendiri, tetapi merupakan entitas yang harus memberikan manfaat kepada *stakeholdersnya*. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholders* terhadap perusahaan (Panjaitan, 2015).

## **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang diinginkan masyarakat dan sejalan dengan normal sosial yang berlaku saat ini dalam kegiatan bisnis perusahaan (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Ortas *et al.* (2015) mendefinisikan teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau keadaan yang ada ketika sistem nilai suatu entitas sesuai dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar ditempat entitas itu berada. Konsep legitimasi adalah pandangan atau asumsi umum bahwa dalam perilaku entitas yang diinginkan, sesuai atau tepat dengan sistem normal, nilai, kepercayaan, dan definisi tertentu yang dikonstruksi oleh masyarakat.

## **Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* adalah komitmen tanggung jawab sosial perusahaan dan mengedepankan keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan berkomitmen untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Guci, 2017). Bagi perusahaan yang menginginkan pembangunan berkelanjutan, harus memperhatikan 3P. Konsep *triple bottom line* merupakan kelanjutan dari konsep pembangunan berkelanjutan yang secara jelas mengaitkan dimensi tujuan dan tanggung jawab dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan, yaitu (1) *profit*, (2) *people*, (3) *planet* (Fibrianti, 2018). Mengacu pada penelitian (Khafid *et al.*, 2018; Urmila & Mertha, 2017; Youn *et al.*, 2015) CSR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

## **Profitabilitas**

Menurut Fibrianti (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang besar untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Menurut Bramantya (2015) ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aset, digunakan untuk mengukur total laba atas investasi. Mengacu pada penelitian (Li *et al.*, 2015; Larasati & Hadi, 2015; Ortas *et al.*, 2015) bahwa ROA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Firm Age***

Menurut Sánchez *et al.* (2017) semakin lama perusahaan berjalan, semakin banyak orang yang tahu informasi tentang perusahaan. Perusahaan dengan sejarah panjang, ditambah dengan jam kerja yang panjang, akan mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan lebih banyak informasi tentang perusahaan. Dalam penelitian Fibrianti (2018) *firm age* diukur berdasarkan tanggal awal *listing* perusahaan sampai dengan waktu penelitian Mengacu pada penelitian Fibrianti (2018) dan Sánchez *et al.* (2017) *firm age* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FA} = \frac{\text{Tanggal awal listing perusahaan di BEI}}{\text{sampai dengan saat ini, dalam penelitian}} \\ (2015/2016/2017/2018/2019)$$

### ***Corporate Governance***

Struktur *corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Dewan direksi memegang peranan pengendalian internal perusahaan. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan dewan direksi adalah badan resmi perusahaan, dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.



Majeed *et al.* (2015) menyatakan bahwa semakin banyak anggota direksi, semakin jelas pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing anggota. Ini akan berdampak positif bagi *stakeholders*. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, maka semakin baik jaringan dengan pihak-pihak diluar perusahaan, artinya kinerja perusahaan dapat terus membaik. Mengacu pada penelitian (Krisna & Suhardianto, 2016; Rahmawati *et al.*, 2017; Majeed *et al.*, 2015) ukuran dewan direksi dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UDD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Selanjutnya di dalam *corporate governance* terdapat komisaris independen. Menurut Mizdareta (2015) komisaris independen adalah mekanisme kontrol internal tertinggi dan bertanggung jawab untuk memantau perilaku manajemen puncak. Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan GCG. Mengacu pada penelitian (Mizdareta, 2015; Novitasari & Bernawati, 2020; Widyastari & Sari, 2018) Ukuran dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan tahunannya. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politik lebih besar daripada perusahaan kecil. Secara teori, perusahaan besar tidak akan lepas dari mengalami tekanan politik, yaitu tekanan untuk memenuhi tanggung jawab sosial (Guci, 2017).

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar cakupan kegiatan *corporate social responsibility*. Perusahaan berusaha membuktikan bahwa terdapat bukti bahwa keuntungan yang diperoleh merupakan kegiatan pemulihan kondisi lingkungan dengan mengurangi emisi gas (Krisna & Suhardianto, 2016). Berdasarkan penelitian (Wulandari & Zulhaimi, 2017; Guci, 2017; Ruroh & Latifah, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

### **Pengaruh *Firm Age* Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Menurut Herawati (2015) semakin tua perusahaan, semakin luas hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan sosial. Dengan keterkaitan yang luas dengan lingkungan sosial maka terdapat hubungan konseptual yang erat antara umur perusahaan dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian (Nissa & Asrori, 2017; S. Lestari, 2016; Pradana & Suzan, 2016) menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

H<sub>2</sub>: *Firm age* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

### **Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Ukuran dewan direksi mencerminkan mekanisme tata kelola perusahaan, karena keputusan direksi akan mempertimbangkan pendapat anggota direksi. Semakin besar jumlah anggota direksi maka semakin kuat pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi *corporate social responsibility* (Krisna & Suhardianto, 2016). Berdasarkan penelitian Krisna & Suhardianto (2016) dan Rahmawati *et al.* (2017) ukuran direksi berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

H<sub>3</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

Komposisi dewan komisaris independen semakin berkembang, dapat mendorong anggota komisaris independen mengambil tindakan objektif dan mampu melindungi semua *stakeholders* perusahaan, sehingga mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih luas (Hutabarat *et al.*, 2017). Sedangkan berdasarkan penelitian (Mizdareta, 2015; Pasaribu *et al.* 2015; Novitasari & Bernawati, 2020) ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

H<sub>4</sub>: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Pengaruh Profitabilitas, Firm Age, Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility**

Perusahaan besar cenderung menarik lebih banyak perhatian publik, sehingga perusahaan besar mungkin memiliki tekanan publik yang lebih besar untuk menunjukkan *corporate social responsibility* mereka. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga untuk *stakeholders* (Khafid *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian Youn *et al.* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi serta berpengaruh signifikan dan positif terhadap hubungan *corporate financial performance* dan *corporate social responsibility*.

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, *firm age*, dan *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia

yaitu *www.idx.co.id* serta website resmi perusahaan, dan penelitian ini memiliki variabel-variabel untuk diuji, alat ukur, serta hipotesis penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas, yaitu untuk membuktikan hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019	185
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015 – 2019	(61)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data dan informasi yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(42)
<b>Total Sampel yang Digunakan</b>	<b>82</b>
<b>Jumlah Observasi</b>	<b>323</b>

Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha_0 + \beta_1ROA + \beta_2FA + \beta_3UDD + \beta_4DKI + \beta_7ROA.SIZE + \beta_8FA.SIZE + \beta_9UDD.SIZE + \beta_{10}DKI.SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

FA = *Firm Age*

ROA = *Return on Asset*

UDD = *Ukuran Dewan Direksi*

DKI = *Dewan Komisaris Independen*

LEV = *Leverage*

KM = *Kepemilikan Manajerial*

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

$\varepsilon$  = Error

Pada penelitian ini menggunakan elemen SIZE (ukuran perusahaan) sebagai variabel pemoderasi sehingga dalam analisis regresi ditambahkan uji interaksi perkalian antara variabel *independent* dengan variabel *moderating*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	CSR	ROA	FA	UDD	DKI	SIZE*
Mean	0,426	0,052	17,829	5,114	0,426	9.511.671
Maximum	0,648	0,526	42,000	13,000	1,000	101.982.312
Minimum	0,385	-0,40	0,0000	2,000	0,200	75.609
Std. Dev.	0,043	0,096	10,799	2,218	0,119	16.198.678
Observ.	323	323	323	323	323	323

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata CSR sebesar 0,426 dengan standar deviasi sebesar 0,043, nilai maksimum sebesar 0,648 dan nilai minimum sebesar 0,385. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,052 dengan standar deviasi sebesar 0,096. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,52 dan nilai minimum sebesar -0,40. Nilai rata-rata *firm age* sebesar 17,829 atau sebesar 17 tahun dengan standar deviasi 10,799. Sedangkan nilai maksimum sebesar 42,0 dan nilai minimum sebesar 0,00 atau kurang dari satu tahun, yaitu sebesar 1 bulan diperoleh PT. Uni-Charm Indonesai Tbk sejak perusahaan *go public* pada tanggal 20 Desember 2019. Nilai rata-rata ukuran dewan direksi sebesar 0,426 atau sebesar 4 anggota dengan standar deviasi 0,119. Sedangkan nilai maksimum sebesar 13,00 dan nilai minimum sebesar 2,00. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,426 dengan standar deviasi 0,119. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,200. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp 9.511.671 juta dengan standar deviasi sebesar Rp

16.198.678 juta. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 101.982.312 juta dan nilai minimum sebesar Rp 75.609 juta.

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

KET.	ROA	FA	UDD	DKI	LEV	KM
ROA	1	0,2403	0,3389	0,2380	-0,0712	-0,0888
FA	0,2403	1	0,2450	0,1491	0,0617	-0,0749
UDD	0,3389	0,2450	1	0,1225	-0,1064	-0,2794
DKI	0,2380	0,1491	0,1225	1	0,0533	0,0649
LEV	-0,0712	0,0617	-0,1064	0,0533	1	0,0387
KM	-0,0888	-0,0749	-0,2794	0,0649	0,0387	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dengan ditandai tidak adanya nilai yang melebihi dari 0,90.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	CSR	
	Regresi	
	Koefisien	Probabilitas
C	0,399221	0,0000
ROA	0,076143	0,0258
FA	-0,000142	0,5341
UDD	0,005320	0,0001
DKI	0,001485	0,9370
R-squared	0,729697	
Adj. R-squared	0,656571	
Regresi	<i>Hausman</i>	
Model	<i>Fixed Effect Model</i>	
Observasi	323	
Level Signifikansi 5%		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Adapun persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,399221 + 0,076143 \text{ ROA} - 0,000142 \text{ FA} + 0,005320 \text{ UDD} + 0,001485 \text{ KM}$$

## *Moderated Regression Analysis*

**Tabel 5. Moderated Regression Analysis**

Variabel	Sebelum MRA		Setelah MRA	
	Probabilitas	<i>Adjusted R-squared</i>	Probabilitas	<i>Adjusted R-squared</i>
ROA	0,0000	0,635501	0,5830	0,671921
SIZE	-	-	0,0001	
ROA.SIZE	-	-	0,3778	
FA	0,2776	0,601987	0,3399	0,653760
SIZE	-	-	0,0109	
FA.SIZE	-	-	0,3719	
UDD	0,0000	0,645134	0,5852	0,660876
SIZE	-	-	0,0539	
UDD.SIZE	-	-	0,8173	
DKI	0,2283	0,602504	0,0609	0,655573
SIZE	-	-	0,0066	
DKI.SIZE	-	-	0,1998	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas ROA lebih kecil dari 0,05 ( $0,0258 < 0,05$ ) dan koefisien sebesar 0,076143 menandakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan arah positif. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin luas kegiatan CSR. Fibrianti (2018) menambahkan bahwa perusahaan harus memiliki profitabilitas dalam melaksanakan CSR, tanpa profitabilitas, seluruh rencana CSR akan menjadi tidak stabil atau bahkan tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Guci (2017) dan bertentangan dengan penelitian Rofiqkoh & Priyadi (2016).

#### **Pengaruh *Firm Age* Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas lebih besar 0,05 ( $0,5341 > 0,05$ ) dan koefisien sebesar -0,000142 menandakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap CSR. Barunya atau semakin lamanya perusahaan beroperasi tidak akan berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR. Fibrianti (2018) perusahaan yang telah lama melakukan CSR masih dapat mengalami kemunduran dalam pengungkapan CSR, dikarenakan beban atau hutang perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sunaryo & Mahfud (2016) dan bertentangan dengan penelitian Munsaidah *et al.* (2016).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar lebih kecil dari 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ) dan koefisien sebesar 0,005320 hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan arah positif. Semakin banyaknya jumlah anggota direksi maka semakin kompeten perusahaan dalam melakukan koordinasi dengan *stakeholders*. Setiawan *et al.* (2018) pentingnya jumlah direksi yang mencukupi sehingga dapat memberikan masukan tambahan untuk pelaksanaan CSR yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhani & Maresti (2021) dan bertentangan dengan penelitian Qoyum *et al.* (2017).

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar lebih kecil dari 0,05 ( $0,9370 > 0,05$ ) dan koefisien sebesar 0,001485 hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR. Intervensi yang diberikan oleh komisaris independen terhadap manajemen atas kinerja CSR tidak terlalu nampak, komisaris independen lebih menerapkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja CSR dan juga komisaris independen hanya digunakan untuk formalitas saja (Krisna & Suhardianto, 2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hutabarat *et al.* (2017) dan bertentangan dengan penelitian (Mizdareta, 2015).



## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Pengaruh Profitabilitas, Firm Age, dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility**

Hasil penelitian menunjukkan semua hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi menghasilkan nilai probabilitas diatas 0,05 (0,3778; 0,3719; 0,8173; dan 0,1998), hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, *firm age*, dan *corporate governance* terhadap CSR.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *firm age*, dan *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut adalah simpulan dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* dengan arah positif.
2. *Firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
3. *Corporate governance* yang diproksi dengan ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* dengan arah positif. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, *firm age*, dan *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel dependen dengan proksi lain, seperti dengan persentase jumlah dana yang digunakan untuk kegiatan CSR terhadap profitabilitas.

2. Menambahkan variabel-variabel independen lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran komite audit, kompensasi dewan eksekutif dan lain sebagainya.
3. Memperluas objek penelitian bukan hanya sektor manufaktur, melainkan sektor-sektor lain yang terdaftar di BEI dan menambahkan periode penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2018). *Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan csr dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi*. *Journal of Management*, 16(1), 1-20
- Asiah, N. U. R. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Journal of Management*, 2(1), 54-70.
- Bramantya, A. C. (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- D'Amato, A., & Falivena, C. (2020). Corporate social responsibility and firm value: Do firm size and age matter? Empirical evidence from European listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 909–924.
- Erawati, T., Ayem, S., & Ayudiyati, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 136–159.
- Fallah, M. A., & Mojarrad, F. (2019). Corporate governance effects on corporate social responsibility disclosure: empirical evidence from heavy-pollution industries in Iran. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 208–225.
- Fibrianti, N. L. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1, 1–24.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Guci, N. F. (2017). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek. In *Repository Institusi USU*. Skripsi.
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate social responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 203–217, ISSN: 2339-1545.
- Hutabarat, M., Maksum, A., Sadalia, I., & Zalukhu, R. S. (2017). The Influence of Corporate Governance and Profitability On Corporate Social Responsibility Disclosure Moderated By Firm Size In The Consumed Goods Industrial Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, December 2012.
- Khafid, M., Baroroh, N., & Firmansyah, M. (2018). The Role of Corporate Governance in Moderating the Influence of Company Growth and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *KnE Social Sciences*, 3(10), 27
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127.

- Kurniawan, K. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 8(11), 6618.
- Larasati, D., & Hadi, S. (2015). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(40), 180.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–24.
- Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2015). Firm performance, corporate ownership, and corporate social responsibility disclosure in China. *Business Ethics*, 22(2), 159–173.
- Lucyanda, J., & Siagian, L. G. (2015). The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *The International Conference on Business and Management*, VIII, 601–619.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556.
- Mizdareta, S. (2015). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 1–20.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Nanda, U. L., Afrizal, H., & Junaidi, H. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 56–66.
- Nissa, K., & Asrori. (2017). Pengaruh Kepatuhan Syariah, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–21.
- Novitasari, D., & Bernawati, Y. (2020). The impact of good corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 265–276.
- Ortas, E., Gallego-Alvarez, I., & Álvarez Etxeberria, I. (2015). Financial Factors Influencing the Quality of Corporate Social Responsibility and Environmental Management Disclosure: A Quantile Regression Approach. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(6), 362–380. <https://doi.org/10.1002/csr.1351>
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal TEKUN*, VI(01), 54–81.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Kurniawan, D. (2015). Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 97–121.
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 339–347.
- Qoyum, A., Mutmainah, L., Setyono, J., & Qizam, I. (2017). The Impact of Good Corporate Governance on the Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Finance and Banking Review*, 10(1), 131–159. <http://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/192>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan

CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78.

- Rofi'qoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–18.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 15(2), 2017–2019.
- Sánchez, R. G., Bolívar, M. P. R., & Hernández, A. M. L. (2017). Corporate and managerial characteristics as drivers of social responsibility disclosure by state-owned enterprises. *Review of Managerial Science*, 11(3), 633–659.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 69–81.
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1.
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, H. M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2010 – 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–14.
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315.
- Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2145–2174.
- Widyastari, N. K. W., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1826–1856.
- Wulandari, A. A., Ramantha, I. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Dampak Moderasi Profitabilitas Terhadap Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7, 1889–1918.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1477–1488.
- Youn, H., Hua, N., & Lee, S. (2015). Does size matter? Corporate social responsibility and firm performance in the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 51, 127–134.